

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya, (Sunaryo,2013). Menurut undang-undang Republik Indonesia tahun 2009 tentang penerbangan, penerbangan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik mampu bergerak dalam waktu cepat, menggunakan teknologi tinggi, padat modal, manajemen yang andal, serta memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan yang optimal, perlu dikembangkan potensi dan peranannya yang efektif dan efisien, serta membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis.

Minat orang terhadap dunia penerbangan itu besar. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya komunitas yang bergerak dalam dunia penerbangan, yaitu Indoflyer.net yang mewadahi informasi dan kegiatan dibidang penerbangan. Banyak informasi terkini tentang dunia penerbangan dengan adanya komunitas ini. Keanggotaan Indoflyer sendiri terdiri dari orang yang bekerja di dunia penerbangan dan juga diluar dunia penerbangan. Selain informasi, komunitas ini memiliki kegiatan seperti *spotting* (fotografi pesawat), *simulator* pesawat, dan *gathering*.

Terdapat PKJOG, sebutan untuk keanggotaan Indoflyer yang berdomisili di Jogja. Peneliti melakukan wawancara dibulan february tahun 2019 kepada anggota komunitas PKJOG, dunia penerbangan merupakan hal yang menarik bagi seluruh penggiat komunitas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang anggota komunitas, didapat 7 diantaranya ingin bisa menjadi bagian dari atau dapat bekerja didunia penerbangan, bahkan sudah menjadi cita-cita atau impian sejak kecil. Ada beragam profesi dalam dunia penerbangan, dari yang terkait langsung ataupun pendukung. Terdapat beberapa profesi yang disebut langsung dalam *CASR (Civil Aviation Safety Regulation* atau Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil) mulai dari *pilot, co-pilot, navigator*, teknisi, sampai ke pramugara/pramugari. Penerbang atau juru mudi pesawat (*pilot*) adalah istilah untuk orang yang melakukan aktivitas penerbangan. Ketika melaksanakan tugasnya di dalam kokpit pesawat, pilot dibantu oleh seorang *co-pilot*. Selama penerbangan berlangsung dari *take off* hingga *landing*, *pilot* dan *co-pilot* akan mengikuti jalur-jalur penerbangan yang telah terprogram melalui bantuan navigasi pesawat dan mengikuti informasi yang diberikan oleh menara kontrol lalu-lintas bandar udara, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2017). *CASR 61 Licensing of Pilots & Flight Instructors Amendment* 5. Diakses 16 April 2019 dari <http://hubud.dephub.go.id/?en/dsku/index/search:61>

Berdasarkan wawancara preliminari pada bulan agustus tahun 2019 terhadap beberapa *pilot* di Indonesia didapatkan *job description* seorang *pilot* yaitu mengemudikan pesawat sesuai dengan rencana penerbangannya (*flight plan*) dan di

dalam kokpit *pilot* memiliki persiapan untuk menyelamatkan penumpang dan pesawatnya ketika diterjadi keadaan darurat, untuk pesawat berawak pesawat ganda (*multi crew*) harus ditentukan pembagian tugas yang jelas siapa pilot yang terbang (*pilot flying*) dan siapa pilot pemantau (*pilot monitoring*). Sinergi pembagian tugas dan koordinasi kerja diantara mereka akan menghasilkan kualitas penerbangan yang lebih baik, aman dan efisien.

Menurut data preliminari tentang perbandingan jumlah *pilot* di Indonesia, profesi *pilot* banyak dijalani oleh laki-laki, namun perempuan di Indonesia saat ini tertarik menjalani profesi tersebut. Perbandingan antara *pilot* wanita dengan *pilot* laki-laki di Indonesia itu sendiri saat ini masih 0,6 persen, di dapat juga bahwa ada 150 pilot wanita di Indonesia jumlah itu berbeda jauh dari pilot laki-laki yang sudah mendapai jumlah 7.000 lebih.

Menurut istilah gender, wanita diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya. Baik didunia timur maupun barat, wanita di gariskan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang di kenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga (Mathis, 2001). Struktur sosial membuat perempuan tidak mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pembagian kerja. Pembagian kerja secara seksual merupakan struktur gender. Feminis Sosialis menginginkan peran gender yang egaliter, di mana perempuan bisa melakukan pekerjaan laki-laki dan sebaliknya (Young, 2005). Dalam pasal 1 Undang-undang No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan-

ketentuan pokok mengenai ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.”. Penjelasan pasal tersebut menyebutkan pengertian tenaga kerja menurut undang-undang ini meliputi “Tenaga kerja yang bekerja di luar maupun di dalam hubungan kerja dengan alat produksi adalah tenaganya sendiri, baik fisik maupun pikiran.”(Husni, 2001).

Kata ”kebahagiaan” ini memiliki makna yang beragam. Seringkali makna dari ”kebahagiaan” (*happiness*) disamakan dengan ”baik” (*the good*) ataupun ”hidup yang bagus” (*the good life*) (Eddington & Shuman, 2005). Kebahagiaan juga memiliki empat komponen utama, seperti kepuasan dalam hidup secara umum, kepuasan terhadap ranah spesifik kehidupan, adanya afek yang positif, seperti *mood* dan emosi yang menyenangkan, dan ketiadaan afek negatif, seperti *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan (Eddington & Shuman, 2005).

Kebahagiaan tidak dapat diraih seseorang dengan begitu saja tanpa berusaha. Tak heran jika manusia bekerja keras untuk meraih kebahagiaan (Elfida, 2008). Individu yang memiliki kebahagiaan tinggi akan merasakan bahwa pekerjaan, perkawinan, dan bagian lain di dalam kehidupan terasa memuaskan (Elfida, 2008). Kebahagiaan umumnya mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang disukai oleh individu (Seligman, 2005).

Perempuan bekerja (*employed women*) adalah perempuan yang bekerja untuk mendapatkan upah (Matlin, 2004). Menurut Anoraga (2006) wanita karir adalah

wanita yang memperoleh/mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan. Anoraga (2006) juga menegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan karir adalah bekerja apa saja asal mendatangkan suatu kemajuan dalam kehidupannya. Seorang wanita karir lebih mampu mandiri dan memiliki lingkup sosial lebih luas, sehingga dengan hal tersebut seorang wanita karir memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang lebih baik dibanding dengan wanita sebagai ibu rumah tangga (Abbort, 1992). Membicarakan wanita karier, mereka yang berorientasi didunia karir memandang keberhasilan kerja tidak hanya diukur dengan capaian materi semisal gaji atau upah melainkan juga ditentukan oleh prestasi kerja yang pada gilirannya mengantarkan individu ke jenjang tertinggi dalam organisasi ataupun *prestige* lainnya.

Pekerjaan sebagai salah satu domain kehidupan untuk mendapatkan kebahagiaan. Bekerja juga merupakan salah satu tugas perkembangan masa dewasa yang harus dipenuhi (Putri, 2009). Lopez dan Snyder (2007) yang menyatakan bahwa individu bekerja bukan hanya untuk mendapatkan materi, melainkan bahwa suatu pekerjaan itu menjadi suatu panggilan hati, sehingga mereka bekerja dengan hati yang bahagia dan senang. Menurut Lopez dan Snyder (2007) tiga konsep kerja yaitu (1) pekerjaan yang berfokus pada keuangan sehingga memandang pekerjaan sebagai keuntungan yang diperoleh dari provider untuk kebutuhan keluarga, (2) pekerjaan merupakan suatu karir dengan cara memfasilitasi motivasi berprestasi, menstimulasi kebutuhan untuk berkompetisi, atau meningkatkan harga diri dan kepuasan, (3) pekerjaan merupakan suatu panggilan hati yang bersumber dari kebermaknaan

pribadi yang berasal dari keyakinan individu melakukan tujuan sosial yang bermanfaat sebagai bentuk pengembangan diri ke arah yang lebih baik. Individu yang bekerja dengan rasa bahagia adalah individu yang memiliki perasaan positif disetiap waktu, karena individu tersebut yang paling tahu bagaimana mengelola dan mempengaruhi dunia kerjanya sehingga memaksimalkan kinerja dan memberikan kepuasan dalam bekerja (Pryce & Jones, 2010). Kebahagiaan di tempat kerja merupakan perasaan positif yang dimiliki individu disetiap waktu kerja, karena individu tersebut mengetahui, mengelola dan mempengaruhi dunia kerjanya sehingga mampu memaksimalkan kinerja dan memberikan kepuasan bagi dirinya dalam bekerja (Pryce dan Jones, 2010).

Untuk memperkuat teori diatas, peneliti juga melakukan *preliminary* dengan mewawancarai subjek yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara preliminari yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari tahun 2019, subjek MA mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu bekerja banyak masyarakat mempersepsikan bahwa profesi *pilot* bagi wanita pada saat ini belumlah lazim. Hal ini disebabkan orang menganggap keahlian seseorang berhubungan dengan *gender* dan usia. Generalisasi persepsi masyarakat terhadap kehidupan sosial pilot, terutama dalam bersosial media yang dilakukan oleh pilot lain membuat MA merasa itu akan mengganggu pekerjaannya. Selain persepsi masyarakat, MA juga merasa kecewa ketika ekspektasi terhadap jam terbang tidak berjalan sesuai kenyataan, dalam artian sedikit terbang juga sedikit pendapatan. Namun MA sendiri merasa bahagia ketika ia merasa mampu tetapi orang tua tetap memanjakannya dengan

membelikan MA sesuatu. Selain itu juga MA merasa bahwa bekerja sebagai pilot membuat MA bahagia, ketika MA terbang ia bisa *traveling* sendiri tanpa harus menghiraukan orang lain karena MA sendiri termasuk individu yang *selfish*.

Menurut data *preliminary* diatas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan dari seorang *pilot* wanita berasal dari lingkungan keluarga terutama orang tua dan kesempatan subjek untuk *traveling* sendiri. Hal ini diperkuat oleh teori dari Seligman(2005) dimana kebahagiaan umumnya mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang disukai oleh individu. Disamping itu, ketika subjek memiliki pemaknaan kebahagiaan yang positif, individu akan memiliki pemaknaan diri yang selalu memiliki emosi positif, lingkungan mendukung dan memberi rasa aman kepada individu, mampu beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan saat ini.

Peneliti juga melakukan wawancara *preliminary* kepada ibu yang bekerja sebagai pilot , yang mengatakan bahwa menjadikan terbang sebagai alat untuk *quality time* sendiri, guna untuk menemukan dirinya sendiri karena kegiatan mengurus anak cukup menyita banyak waktu sebagai seorang ibu. Menurut Umar (2014) bahwa dengan bekerja maka wanita dapat mencapai identitas diri, tingkat tertentu dalam golongan, tingkat sosial tertentu dalam masyarakat, kemungkinan untuk mengadakan kontak sosial, merasa senang dan terlepas dari bosan, melakukan sesuatu yang konstruktif dan kreatif, dapat menyumbangkan ide-idenya dan melakukan penyembuhan diri dari situasi yang menekan dan rutin.

Jadi dalam tulisan ini peneliti ingin melihat makna kebahagiaan dari pilot wanita di Indonesia. Pekerjaan pilot sendiri menjadikan wanita sebagai kaum minoritas dalam bekerja, hal ini dikarenakan resiko yang akan didapat saat bekerja menghasilkan persepsi bahwa wanita tidak mampu menjalani pekerjaan tersebut. Padahal perasaan positif yang dimiliki individu disetiap waktu kerja, karena individu tersebut mengetahui, mengelola dan mempengaruhi dunia kerjanya sehingga mampu memaksimalkan kinerja dan memberikan kepuasan bagi dirinya dalam bekerja (Pryce dan Jones, 2010). Ketika bekerja seseorang akan merasa bahagia ketika individu tersebut merasa mendapat dukungan dari perasaan positif dari individu itu sendiri dan perasaan positif dari orang disekitar individu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana pilot wanita di Indonesia memaknai kebahagiaan mereka?”.

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari makna kebahagiaan pada seorang pilot wanita di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Psikologis : Menambah informasi tentang apa yang dilakukan oleh seorang pilot wanita di Indonesia dalam mencapai kebahagiaan dan bagaimana proses terbentuknya kebahagiaan tersebut.

Gender : Menambah informasi keilmuan tentang *Gender* terutama wanita yang bekerja.

b. Manfaat praktis

- **Bagi Subjek**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada subjek tentang kebahagiaan dalam dirinya.

- **Bagi Peneliti**

Dari penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat menambah wawasan dan tambahan informasi tentang kebahagiaan dunia kerja yang khususnya pekerjaan pada bidang penerbangan